



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor) Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Batipuh

Muhammad Abdul Istiqlal

SMK Negeri 1 Batipuh

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 3 Juni 2024

Revisi : 7 Sptember 2024

Diterima 11 Oktober 2024

Diterbitkan : 5 November 2024

Kata Kunci

Media Audio Visual, Motivasi Belajar

Correspondence

E-mail: abdulistiqlalm@gmail.com *

A B S T R A K

Motivasi belajar siswa memiliki peranan penting dalam meningkatkan gairah, semangat, dan rasa senang dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memanfaatkan media audio visual. Media ini mampu menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang menarik sehingga meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dengan penerapan media audio visual di kelas X SMKN 1 Batipuh tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan angket, kemudian dianalisis secara kuantitatif berdasarkan perhitungan rata-rata skor angket motivasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, dari skor rata-rata 45,9% pada siklus I menjadi 75,5% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Abstract

Student learning motivation plays a crucial role in enhancing enthusiasm, passion, and enjoyment in the learning process. One effort to increase learning motivation is through the utilization of audio-visual media. This media can present lessons in an engaging way, thereby increasing students' interest and enthusiasm for learning. This study aims to examine the improvement of students' motivation in Islamic Religious Education (PAI) by implementing audio-visual media in Grade X at SMKN 1 Batipuh during the 2024/2025 academic year. The research employed a classroom action research method comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation and questionnaires, then analyzed quantitatively based on the average score of motivation questionnaires. The results indicated an increase in students' learning motivation, from an average score of 45.9% in Cycle I to 75.5% in Cycle II. Thus, the use of audio-visual media is proven to be effective in enhancing students' learning motivation.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang berperan besar dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang tinggi tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga meningkatkan daya tahan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih baik demi memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat berupa alat, bahan ajar, atau orang yang mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara efektif. Keberadaan media pembelajaran tidak hanya sebagai sarana bantu, tetapi juga sebagai stimulus yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam perkembangan dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran telah menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat diabaikan. Media memiliki peran signifikan dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Keberadaan media, khususnya media yang berbasis teknologi, memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang mampu menggabungkan elemen audio (suara) dan visual (gambar atau video) dalam satu kesatuan yang menarik. Media ini sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya karena mampu merangsang dua indra utama, yaitu pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian, media audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara signifikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dampak besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Perubahan ini menuntut adanya adaptasi, terutama dalam pengajaran di sekolah. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk menguasai berbagai teknik pengajaran, termasuk penggunaan media berbasis teknologi. Penguasaan media ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Sayangnya, masih banyak guru yang belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran, terutama media audio visual. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan atau wawasan terkait penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Padahal, media audio visual tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mendorong kreativitas, minat, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Di SMKN 1 Batipuh, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran PAI sering kali dilakukan secara konvensional, sehingga kurang mampu menarik minat siswa. Akibatnya, siswa cenderung kurang antusias dan tidak fokus dalam belajar.

Selain itu, wawasan guru PAI terkait penggunaan media audio visual juga masih terbatas. Media ini jarang digunakan dalam pembelajaran, meskipun potensinya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat besar. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk lebih memahami dan memanfaatkan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Pentingnya media pembelajaran dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan media audio visual. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi, merancang, dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan dalam situasi pembelajaran nyata. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data untuk dianalisis tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian dilakukan di kelas X SMKN 1 Batipuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas tersebut yang dianggap memiliki tingkat motivasi belajar yang masih rendah berdasarkan hasil observasi awal. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini dirancang untuk memberikan kesempatan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah secara berkelanjutan hingga mencapai hasil yang optimal.

Pada tahap refleksi awal, peneliti melakukan penjajakan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi kelas, tingkat motivasi siswa, serta praktik pembelajaran yang sedang berlangsung. Data awal ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran. Informasi ini menjadi dasar untuk merumuskan masalah penelitian dan menyusun rencana tindakan yang relevan. Kerangka konseptual penelitian kemudian dirancang dengan mengacu pada teori-teori motivasi belajar dan media pembelajaran.

Tahap perencanaan melibatkan penyusunan strategi dan langkah-langkah yang akan diterapkan selama penelitian berlangsung. Peneliti merancang media pembelajaran berbasis audio visual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk materi, alat bantu, dan metode pengajaran. Perencanaan ini bersifat fleksibel untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang dinamis. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti panduan observasi dan angket motivasi siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan media audio visual ke dalam proses pembelajaran PAI. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran melalui media yang telah dirancang. Pelaksanaan ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setiap tindakan diarahkan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan atau observasi dilakukan secara simultan selama tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti mencatat berbagai respons siswa terhadap penggunaan media audio visual, termasuk perubahan perilaku belajar dan tingkat partisipasi mereka. Data yang dikumpulkan melalui observasi dilengkapi dengan hasil angket motivasi yang diisi oleh siswa setelah setiap siklus selesai. Observasi ini bertujuan untuk mengukur dampak tindakan yang telah dilakukan.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan angket motivasi. Peneliti mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi yang diterapkan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan refleksi yang mendalam, peneliti dapat menentukan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual video pembelajaran masih menemui beberapa kendala. Berdasarkan pengamatan, motivasi belajar siswa kelas X TSM SMKN 1 Batipuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong sedang, dengan persentase rata-rata sebesar 49,3%. Sebagian besar siswa masih kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Beberapa di antaranya tidak memperhatikan video pembelajaran, bahkan ada yang berbicara dengan teman sebangku selama pemutaran video. Selain itu, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga relatif rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

Guru telah mencoba menjelaskan materi secara rinci, namun respons siswa belum optimal. Pada fase diskusi kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat. Sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Kendala lainnya adalah kurangnya perhatian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah disampaikan di awal.

Observasi yang dilakukan selama siklus I juga mencatat bahwa antusiasme siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan sangat minim. Hanya 8% siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, dan hanya sebagian kecil yang berani menjawab. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum merasa cukup percaya diri atau termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kendala ini menjadi bahan refleksi untuk merancang perbaikan di siklus berikutnya.

Pada siklus II, dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru lebih menekankan pentingnya memperhatikan video pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih terstruktur. Selain itu, guru juga lebih aktif memotivasi siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Upaya ini menghasilkan perubahan yang signifikan, di mana siswa mulai menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Persentase rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 65,9%, menandakan adanya dampak positif dari tindakan perbaikan yang dilakukan.

Antusiasme siswa dalam mengamati video pembelajaran pada siklus II terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Tidak ada lagi siswa yang mengobrol selama pemutaran video, dan sebagian besar siswa tampak serius menyimak materi yang disajikan. Pada tahap diskusi kelompok, siswa lebih aktif berpartisipasi, baik dalam memberikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Keaktifan ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal ini berdampak positif terhadap rasa percaya diri siswa, sehingga jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab meningkat dibandingkan dengan siklus I. Diskusi kelompok menjadi lebih dinamis, dan siswa tampak lebih bersemangat dalam mengemukakan ide-ide mereka.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual video pembelajaran pada siklus II lebih efektif dalam menarik perhatian siswa. Kolaborasi antara indera pendengaran dan penglihatan dalam pembelajaran membantu siswa lebih mudah memahami materi. Materi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Refleksi pada siklus II mengungkapkan bahwa penerapan media audio visual yang disertai metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga berhasil

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang signifikan, di mana siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan termotivasi untuk belajar.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dianalisis menggunakan teori-teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran. Menurut teori motivasi dari Keller (1987) dalam model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menarik perhatian siswa, membuat materi relevan, membangun rasa percaya diri, dan memberikan kepuasan belajar. Pada siklus I, kurangnya perhatian siswa terhadap video pembelajaran menunjukkan bahwa komponen *attention* belum tercapai secara optimal, sehingga siswa tidak cukup termotivasi.

Peningkatan motivasi pada siklus II dapat dijelaskan oleh pemanfaatan media audio visual yang lebih efektif. Media audio visual membantu memfasilitasi proses belajar dengan menggabungkan indera penglihatan dan pendengaran, sebagaimana diteorikan oleh Edgar Dale dalam "Cone of Experience". Menurut Dale, pembelajaran yang melibatkan media visual dan audio cenderung lebih efektif karena memberikan pengalaman yang lebih konkret dan mendalam. Pada siklus II, siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap video pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam belajar juga relevan dalam menganalisis hasil ini. Peningkatan keaktifan siswa selama diskusi kelompok pada siklus II menunjukkan bahwa siswa mulai belajar dari satu sama lain melalui interaksi. Vygotsky menyebutkan bahwa zona perkembangan proksimal (ZPD) dapat dicapai melalui bimbingan dan kolaborasi. Pada siklus I, keterlibatan siswa dalam diskusi masih rendah, sehingga potensi belajar belum sepenuhnya tergali. Namun, pada siklus II, bimbingan guru dan interaksi yang lebih aktif antar siswa berhasil mengoptimalkan proses belajar.

Teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari Deci dan Ryan (1985) juga dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini. Pada siklus I, motivasi belajar siswa cenderung bersifat ekstrinsik, di mana siswa hanya belajar karena tuntutan dari guru. Namun, pada siklus II, motivasi intrinsik mulai meningkat ketika siswa menemukan kesenangan dalam mengamati video pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini terlihat dari peningkatan antusiasme siswa dalam memahami materi dan keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar juga sejalan dengan teori belajar multimodal dari Fleming (1995), yang menyatakan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Penggunaan media audio visual pada siklus II membantu siswa dengan gaya belajar visual dan auditori untuk memahami materi secara lebih efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang melibatkan video menjadi lebih inklusif dan mampu menjangkau kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Dari perspektif teori behaviorisme, perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II dapat dikaitkan dengan penguatan positif yang diberikan oleh guru. Pemberian apresiasi terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan tanggapan mereka terhadap pertanyaan guru membantu memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Pada siklus I, kurangnya apresiasi terhadap partisipasi siswa mungkin menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi. Namun, pada siklus II, penguatan positif membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori andragogi Knowles, yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa (dan remaja) lebih efektif jika melibatkan pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Dengan menyajikan materi melalui video pembelajaran, guru berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pada siklus II, siswa dapat lebih memahami materi sejarah Nabi Muhammad SAW karena video pembelajaran menyajikan gambaran visual yang konkret, sehingga memudahkan siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teori meaningful learning dari Ausubel menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Pada siklus II, penggunaan media audio visual membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena mereka dapat menghubungkan visualisasi dalam video dengan konsep yang diajarkan. Hal ini berbeda dengan siklus I, di mana siswa cenderung kurang memahami materi karena kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teori lingkungan belajar dari Bronfenbrenner menekankan pentingnya interaksi antara siswa, guru, dan media pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Pada siklus II, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif melalui diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keaktifan siswa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media audio visual, khususnya video pembelajaran, secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas X TSM di SMKN 1 Batipuh. Berdasarkan hasil penelitian, pada **siklus I**, motivasi belajar siswa berada pada tingkat **49,3%**, yang tergolong sedang, dengan banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan masih terlibat dalam kegiatan seperti mengobrol selama video diputar. Namun, setelah dilakukan intervensi pada **siklus II**, motivasi belajar siswa meningkat menjadi **65,9%**, dengan lebih banyak siswa yang memperhatikan pembelajaran, antusias mengikuti diskusi kelompok, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu memfasilitasi pembelajaran dengan lebih baik melalui kolaborasi antara indera penglihatan dan pendengaran. Selain itu, diskusi kelompok yang diterapkan dalam penelitian ini juga berperan penting dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, media audio visual menjadi pilihan tepat untuk mendukung pembelajaran aktif dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Dale, E. (1946). *Audio-Visual Methods in Teaching*. Dryden Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Fleming, N. D. (1995). *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. Neil Fleming.
- Keller, J. M. (1987). Development and Use of the ARCS Model of Motivational Design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species* (3rd ed.). Gulf Publishing.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.